

BAB V

KESIMPULAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis terhadap motivasi belajar siswa kelas VIII di SMP Negeri Satap 5 Gandangbatu Sillanan, dapat disimpulkan bahwa tingkat motivasi belajar siswa masih rendah. Kondisi ini dipengaruhi oleh berbagai aspek, baik dari dalam diri siswa maupun dari lingkungan sekitar. Dari sisi internal, mayoritas siswa belum memperlihatkan ciri-ciri utama motivasi intrinsik, seperti semangat untuk meraih keberhasilan, kebutuhan untuk belajar, serta kesadaran terhadap tujuan dan impian di masa depan. Meskipun beberapa siswa mengaku memiliki impian tertentu, namun tidak disertai dengan kesadaran bahwa pembelajaran merupakan sarana penting untuk mencapai tujuan tersebut. Hal ini menunjukkan bahwa siswa belum memiliki kesadaran belajar yang bersumber dari refleksi diri dan tujuan jangka panjang. Dari sisi faktor eksternal, motivasi belajar siswa juga terhambat oleh tidak optimalnya penghargaan yang diberikan dalam proses pembelajaran, kurang menariknya desain kegiatan belajar, serta belum terciptanya lingkungan belajar yang kondusif. Penghargaan yang diberikan guru sering kali tidak menyentuh kebutuhan emosional siswa, dan bahkan beberapa siswa merasa kurang diapresiasi. Kegiatan belajar yang cenderung monoton dan belum mengakomodasi gaya belajar yang beragam turut

membuat siswa cepat bosan dan kurang aktif dalam pembelajaran. Selain itu, suasana kelas yang terganggu oleh perilaku siswa yang tidak tertib, serta kurangnya interaksi sosial yang positif, menghambat konsentrasi belajar dan mengurangi kenyamanan siswa dalam mengikuti pelajaran, termasuk mata pelajaran Pendidikan Agama Kristen. Secara keseluruhan, hasil penelitian menunjukkan bahwa motivasi belajar siswa kelas VIII di sekolah ini dipengaruhi oleh lemahnya integrasi atau kesatuan antara kebutuhan internal siswa dengan strategi pembelajaran guru. Meski guru telah mencoba mengaplikasikan pendekatan yang menarik, seperti penggunaan media dan diskusi, namun hal tersebut belum sepenuhnya menjawab kebutuhan motivasi siswa. Oleh karena itu, diperlukan upaya sistematis dan terencana dari pihak sekolah, guru, dan lingkungan belajar untuk memperkuat indikator-indikator motivasi belajar, baik melalui pembentukan kesadaran intrinsik siswa, penguatan aspek sosial emosional, maupun melalui rekayasa pembelajaran yang lebih adaptif dan reflektif terhadap kebutuhan peserta didik.

B. Saran

1. Saran untuk Siswa

Siswa diharapkan lebih menyadari pentingnya motivasi belajar dalam mencapai tujuan dan cita-cita hidup. Mereka perlu mengembangkan dorongan dari dalam diri untuk terus belajar, meskipun mengalami kesulitan atau kejenuhan. Mengelola waktu secara

bijak, mengurangi aktivitas yang tidak produktif seperti bermain game berlebihan, serta aktif mencari bantuan saat mengalami kesulitan belajar adalah langkah penting dalam meningkatkan motivasi dan prestasi belajar.

2. Saran untuk Guru

Guru perlu mengembangkan metode pembelajaran secara berkelanjutan yang kreatif, menyenangkan, dan sesuai dengan karakteristik siswa, khususnya usia remaja. Selain itu, pemberian penghargaan yang membangun, pendekatan personal terhadap siswa, serta menciptakan lingkungan kelas yang aman dan suportif sangat penting. Guru juga mampu menumbuhkan motivasi intrinsik siswa, bukan sekadar menuntut capaian akademik.